

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seorang untuk memperoleh perubahan dalam setiap aspek hidupnya. Perubahan terjadi dari aktivitas belajar yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Setiap melakukan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dalam dirinya upaya bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap.

Menurut Tarigan (2008), “Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.” Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir dan pengungkapan imajinasi perasaan seseorang dalam bentuk tulisan yang indah.

Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas belajar. Melalui keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat memaparkan dan mengungkapkan gagasan atau pikiran serta menjelaskan informasi dan menerangkan sesuatu secara mandiri. Lewat tulisan yang kita baca pengetahuan kita akan bertambah, pemikiran kita akan menjadi lebih terbuka dan analisis kita akan suatu masalah akan semakin tajam, semakin bijak, serta rasa kemanusiaan kita akan semakin peka dan keputusan untuk melakukan suatu tindakan akan lebih membuat hidup kita menuju arah yang bermamfaat dan benar.

Pelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting diterapkan dalam dunia pendidikan. Pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu penunjang keberhasilan anak didik dalam melanjutkan pendidikannya. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia hal yang paling baik digunakan ialah mendidik siswa di Sekolah dengan baik dan mendapat pengajaran guru yang profesional sehingga benar-benar dapat membentuk karakter siswa dalam menerima pelajaran bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia guru seharusnya dapat mengenali karakter setiap siswa agar kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Seiring dengan perkembangan zaman, perubahan kurikulum pun tetap dilakukan pemerintah demi tuntutan zaman modern yang selalu menginginkan siswa lebih aktif. Pemerintah mulai menerapkan perubahan kurikulum tersebut di sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK di tanah air yaitu kurikulum 2013. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan persoalan bangsa, khususnya dalam

bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut, keprofesionalan seorang guru dalam mengajar harus dituntut. Peraturan dalam kurikulum 2013 pada kegiatan pendahuluan proses pembelajaran guru harus benar-benar mempersiapkan siswa baik psikis maupun fisik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan informasi yang diterima dari proses menyimak dan membaca. Salah satu contoh kegiatan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan pada kurikulum 2013 ialah menulis teks. Teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Terdapat dua konteks yang melatarbelakangi kehadiran suatu teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu konteks budaya (menyangkut norma nilai dan norma kultural) dan konteks situasi (menyangkut pesan yang hendak disampaikan, pelaku yang dituju, dan format bahasa yang dituju untuk menyampaikan pesan itu).

Teks eksplanasi akan dibahas pada pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP. Untuk memampukan siswa menulis teks eksplanasi diperlukan seorang guru. Guru harus benar-benar meyakini bahwa pada akhirnya siswa mampu menyajikan teks eksplanasi secara mandiri dan kelompok. Teks eksplanasi adalah karangan yang

menerangkan atau menjelaskan proses dari suatu gejala alam maupun sosiokultural. Penulisan teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana sesuatu bekerja atau memberikan pernyataan bagaimana sesuatu bisa terjadi. Penulisan teks eksplanasi menjawab pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa”.

Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi harus ditingkatkan karena dengan adanya kemampuan siswa menulis teks eksplanasi siswa diajak untuk lebih giat membaca media massa (majalah/koran) dan tulisan hasil penelitian atau riset. Ragam tulisan di media massa dapat disebut juga varian bahasa jurnalistik, yaitu ragam bahasa yang digunakan untuk menulis di surat kabar, baik dalam rubrik berita (news) berita kisah (features) dan opini atau pendapat. Teks eksplanasi itu dapat pula berupa karangan yang menerangkan atau menjelaskan serangkaian proses dari suatu gejala alam maupun sosiokultural. Misalnya, proses meletusnya gunung merapi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu guru bahasa Indonesia, yaitu siswa kurang mampu menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk menulis teks eksplanasi. Hal ini terlihat dari hasil nilai menulis teks eksplanasi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks eksplanasi. Banyak faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kompetensi menulis teks eksplanasi, diduga guru tidak menerapkan model atau media yang bervariasi sehingga tidak menarik bagi siswa. Guru masih menerapkan model ekspositori dengan pembelajaran yang cenderung fokus dan ceramah.

Model ekspositori tidak efektif jika diterapkan pada materi menulis teks eksposisi. Proses pembelajaran ini bersifat monoton sehingga siswa tidak berperan aktif saat proses belajar berlangsung. Pada hal ini menulis teks eksplanasi membutuhkan keaktifan siswa dalam menulis teks eksplanasi, siswa harus mengetahui bagaimana langkah-langkah menulis teks eksplanasi. Kelemahan model pembelajaran ekpositori ialah keberhasilan belajar ditentukan oleh guru, penjelasan yang monoton dari guru mengakibatkan siswa hanya sebagai pendengar, siswa tidak aktif, siswa sebagai penerima materi tanpa ada umpan balik.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pembelajaran ini dapat dianggap menjadi tawaran dalam merangsang kemampuan siswa menulis khususnya menulis teks eksplanasi. Menurut Roestiyah (2012:20), “belajar *discovery learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.” Roestiyah (2012:20) “Model pembelajaran *discovery* adalah cara untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat penemuan.” Belajar merupakan proses mental dimana murid mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud ialah mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan. Penggunaan tehnik *discovery* ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan

Menulis Teks Eksplanasi oleh Siswa kelas VII SMP Negeri I Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka sejumlah masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang teks eksplanasi
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang aktif dalam menulis teks ekplanasi
4. Guru kurang memotivasi siswa dalam menulis teks eksplanasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, hal ini yang menyebabkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih rendah. Oleh karena itu penulis menawarkan model pembelajaran Discovery dalam bentuk eksperimen karena pembelajaran dengan *discovery* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam menulis, karena dalam proses ini siswa benar-benar dibimbing bagaimana memahami

teknik menulis yang sebenarnya. Hal ini jelas bahwa model pembelajaran *discovery* mampu membuat kemampuan menulis siswa jauh lebih baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dari identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri I Dolok Panribuan tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model *discovery learning*?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri I Dolok Panribuan tahun pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model *discovery learning*?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri I Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri I Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model *discovery learning*.

2. Mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri I Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model *discovery learning*.
3. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri I Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai gambaran dan bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya peningkatan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa Indonesia.